



Implementasi *Smart Tourism* Situ Rawagede Bekasi sebagai Media Promosi dan Manajerial

Cep Adiwiharja¹, Ani Yoraeni^{2*}, Zahra³, Nurul Aisyah⁴

^{1,3,4}Sistem Informasi, Teknik Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

^{2*}Sistem Informasi, Teknik Informatika, Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia

Email: ¹cep.caw@bsi.ac.id, ^{2*}ani.ayr@nusamandiri.ac.id, ³zahra.zzr@bsi.ac.id, ⁴nurul.nly@bsi.ac.id

Abstract

The partner for this Community Service Program (PKM) is Kelompok Pemuda Pecinta Lingkungan (KPPL) that manages the Situ Rawa Gede. Currently, promotional media is still manual, making this tourist attraction less known to visitors. The main issue faced by the partner is that the number of tourists visiting the park has not increased since the COVID-19 pandemic, necessitating an effective and efficient promotional medium to raise awareness the Situ Rawa Gede water park. Additionally, their administrative management and archiving are still in paper form, and their human resources lack knowledge and skills in information systems, particularly in using technology for tourism management. They also lack the necessary infrastructure to support the implementation of an information system. To address these issues, a web-based tourism information system will be developed using the Software Development Life Cycle (SDLC) method. This web-based system will provide broader benefits to users as can be accessed from anywhere with an internet connection, including descriptions, photos, locations, prices, and reviews from previous visitors. The methods used include observation, problem identification, problem formulation, and the implementation of activities as a solution, consisting several stages: preparation, assistance, and evaluation of the output. The target of this PKM activity is to realize the concept of smart tourism by increasing tourist visits and enhancing the partner's ability to run the tourism information system application. The outcome of this community service is an increase in KPPL's knowledge and skills, and the partner will have begun utilizing the information system for management and promotional media.

Keywords: *Information, Management, Promotion, Systems, Tourism.*

Abstrak

Mitra pada PKM ini adalah Kelompok Pemuda Pecinta Lingkungan (KPPL) yang mengelola wisata taman air situ Rawa, saat ini media promosi masih manual sehingga wisata ini kurang dikenal oleh wisatawan. Permasalahan yang dihadapi mitra pengunjung wisata pasca pandemic covid 19 belum ada peningkatan, sehingga membutuhkan media promosi yang efektif dan efisien sehingga wisata air situ Rawa Gede ini lebih dikenal luas oleh masyarakat, Administrasi manajemen pengarsipan masih dalam bentuk berkas, SDM kurang memahami dan terbatasnya ilmu pengetahuan dibidang sistem informasi tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk proses tata kelola wisata dan tidak mempunyai sarana dan prasarana untuk mendukung penerapan sistem informasi. Solusi untuk menangani permasalahan tersebut dibangun aplikasi sistem informasi wisata berbasis web dengan menggunakan metode pengembangan perangkat lunak SDLC. Dengan adanya sistem informasi wisata berbasis web dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengguna karena dapat diakses dari mana saja dengan koneksi internet termasuk deskripsi, foto, lokasi, harga, dan ulasan dari pengunjung sebelumnya. Metode yang digunakan meliputi observasi, identifikasi masalah, perumusan masalah, pelaksanaan kegiatan sebagai tindakan solusi permasalahan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pendampingan, dan evaluasi output. Target dari kegiatan PKM terwujudnya konsep *smart tourism* dengan meningkatnya pengunjung wisata dan meningkatnya kemampuan mitra dalam menjalankan program aplikasi sistem informasi wisata. Hasil dari pengabdian ini yaitu pengetahuan dan keterampilan KPPL meningkat dan mitra manajerial serta media promosi sudah memanfaatkan sistem informasi.

Kata Kunci: Informasi, Manajemen, Promosi, Sistem Wisata.

A. PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan sektor strategis yang paling terdampak akibat Covid 19, diakibatkan adanya kebijakan pembatasan dan kekhawatiran masyarakat untuk bepergian sehingga berdampak menurunnya volume arus perlintasan manusia dan volume penerbangan secara drastis memberikan hantaman besar bagi sektor pariwisata nasional. Sektor pariwisata merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dan salah satu penyumbang devisa utama bagi keuangan negara. Menurut catatan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2020*, sektor pariwisata menyumbang hingga 536,8 triliun rupiah atau mencapai 4,1% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 6,1% pada tahun 2019. Secara strategis, sektor pariwisata juga menyediakan lapangan kerja bagi 12,7 juta jiwa, atau 10,5% dari total lapangan kerja nasional. Selama 15 tahun terakhir Pertumbuhan tahunan sektor pariwisata Indonesia melampaui rata-rata pertumbuhan sektor lainnya dalam perekonomian nasional (Kemenlu, 2022). Dalam situasi pandemi, perilaku konsumen mungkin berubah, dengan wisatawan menjadi lebih selektif dan lebih memperhatikan faktor keamanan, kesehatan, serta nilai lebih yang ditawarkan destinasi. Oleh karena itu, strategi promosi harus disesuaikan dengan membangun kepercayaan wisatawan melalui komunikasi yang transparan dan penjaminan protokol kesehatan di destinasi. Penawaran fleksibel seperti kebijakan pembatalan yang lebih mudah untuk menarik wisatawan yang masih ragu-ragu. (Solomon, M. R. 2017). Pasca Covid 19 pemerintah berkomitmen untuk memperkuat ketahanan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar pemulihan ekonomi. Dengan dukungan mitra internasional dan sebagai anggota G20, Indonesia ingin mewujudkan panduan terkait penguatan peran masyarakat dan UMKM sebagai Agen perubahan pariwisata dengan membangun infrastruktur pariwisata dan peningkatan kemampuan SDM karena dimasa depan, tantangan pariwisata dihadapkan pada cepat atau tidaknya kita beradaptasi dengan teknologi digital. (Haryo Limanseto, 2022) Selain itu pemerintah juga terus berupaya mendorong untuk melakukan inovasi teknologi digital guna membangun *Smart Tourism* dan *Desa Wisata berbasis Smart City*. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat memudahkan para turis dalam mengakses wilayah pariwisata. Komitmen tersebut harus dibangun bersama untuk memajukan wisata di Indonesia. *Smart tourism* merupakan adopsi teknologi berdasarkan pengumpulan data dalam jumlah yang besar (*big data*) untuk menciptakan perangkat pintar, sensor, media sosial dan teknologi seluler (Çeltek, 2020). *Smart Tourism* adalah bentuk pariwisata digital yang

menggabungkan sistem informasi berbasis web dan teknologi cerdas untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih dinamis dan personal. Teknologi ini juga berfungsi untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang perilaku wisatawan untuk meningkatkan layanan dan pengelolaan destinasi. (Tussyadiah dan Fesenmaier, 2009). Dalam *Smart Tourism*, pemasaran destinasi berfokus pada digitalisasi dan penggunaan teknologi untuk mempromosikan destinasi kepada audiens global. Pemasaran digital yang berbasis pada teknologi informasi dapat mencakup penggunaan media sosial, kampanye iklan digital, SEO, serta platform mobile apps untuk memperkenalkan dan mempromosikan desa wisata berbasis teknologi. (Kaur, P., & Garg, R. 2021) seperti dalam *Journal of Destination Marketing & Management* Menyajikan analisis tentang bagaimana smart tourism dapat meningkatkan pemasaran destinasi dan memperkaya pengalaman wisatawan (Smith & Brown, 2020). Situ Rawa Gede terletak di Kelurahan Bojong Menteng Kota Bekasi sebagai mitra PKM, tempat ini awalnya merupakan rawa sebagai tempat penampungan air hujan daerah Bojong Menteng, namun lambat laun rawa tersebut berubah fungsi menjadi tempat pembuangan sampah dan limbah industri bahkan limbah B3 dan warga lebih mengenal bahwa situ Rawa Gede terkenal dengan kemistisan dan ke angkerannya. Pada bulan November tahun 2017 sekelompok pemuda yang menamakan dirinya Kelompok Pemuda Pecinta Lingkungan (KPPL) yang dipimpin oleh Krisdayadi sebagai ketua KPPL melakukan investigasi segala bentuk pelaku pencemaran di Situ Rawa Gede, kemudian setelah KPPL melakukan pembersihan sampah-sampah dimulai pada bulan Juli tahun 2018 dilanjutkan dengan pemulihan dibulan November tahun 2018 dengan menanam pohon dan menata secara bertahap hingga saat ini sudah menjelma menjadi tempat wisata yang bisa dinikmati oleh warga Bojong menteng dan Kota Bekasi. Berikut kondisi awal situ rawa gede sebelum dijadikan tempat wisata.





Gambar 1. Kondisi mitra sebelum dijadikan sebagai lokasi wisata

Saat ini anggota KPPL ini sudah mencapai 50 orang dengan berbagai latarbelakang pendidikan. Sebagai tempat wisata Situ Rawa Gede memiliki berbagai wahana sebagai daya tarik wisata, namun saat ini belum menerapkan konsep *smart tourism* sebagai media promosi dan manajemen pengelolaan usahanya. Serta minimnya pengetahuan KPPL terhadap ilmu teknologi informasi. Untuk harga tiket masuk ke area wisata Situ Rawa Gede sebesar Rp. 10.000.-. Berikut data pendidikan anggota, dan wahana yang dimiliki oleh Wisata Situ Rawa Gede

Tabel 1. Data anggota KPPL berdasarkan Pendidikan dan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir				Jumlah
	SD	SMP	SMA/ SMK	S1	
Perempuan	-	2	6	-	8
Laki-laki	5	7	23	7	44
Jumlah	5	9	29	7	50

Sumber : Wisata situ Rawagede diolah 2024

Tabel 2. Wahana wisata Situ Rawa Gede

No.	Wahana	Harga	
		Dewasa	Anak-anak
1	Kapal Pesiar	Rp 15,000	Rp 10,000
2	Bale Ngambang	Rp 15,000	Rp 10,000
3	Bus Tayo	Rp 15,000	Rp 10,000
4	Flying Fox	Rp 15,000	Rp 10,000
5	Bebek Bout	Rp 15,000	Rp 10,000
6	Paus Gowes	Rp 25,000	Rp 25,000
7	Sepeda Air	Rp 30,000	Rp 30,000
8	Play Ground	Rp 15,000	Rp 15,000
9	Mandi Bola	Rp 10,000	Rp 10,000

Sumber : wisata Rawagede 2024



Gambar 3. Kondisi mitra setelah dijadikan lokasi wisata

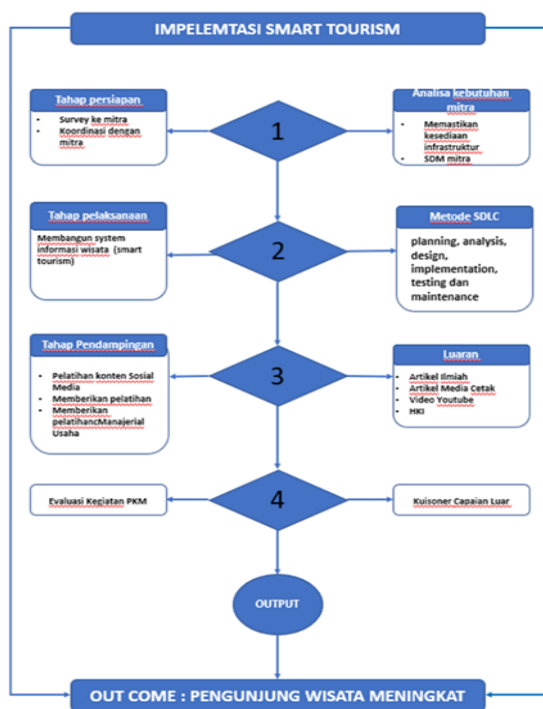
Permasalahan yang dihadapi mitra, saat ini pengunjung masih sedikit, media promosi masih konvensional seperti menggunakan seperti brosur, pamflet, atau spanduk sehingga memakan waktu dan biaya yang lebih besar dibanding dengan media promosi digital, keterbatasan jangkauan media promosi sehingga tidak efektif dan efisien dalam menjangkau target pasar yang lebih luas, pengelolaan administrasi manajemen masih manual sehingga mengalami kendala dalam melihat rekap data pendapatan karena pengarsipan masih dalam bentuk berkas. SDM yang dimiliki masih belum mumpuni dan berdasarkan hasil investigasi ke mitra kebanyakan dari mereka belum memahami manfaat dari teknologi informasi selain itu sarana dan prasana nya pun tidak mendukung mitra hanya memiliki 1 komputer dan tidak memiliki mesin printer sehingga jika ada kebutuhan untuk mencetak arsip harus ngeprint keluar. **Permasalahan** yang dihadapi penurunan jumlah pengunjung selama pandemi menyebabkan menurunnya pendapatan yang didapat dari tiket masuk, aktivitas wisata, dan fasilitas lainnya. Hal ini mengakibatkan terbatasnya anggaran yang tersedia untuk pengelolaan dan pemeliharaan Situ Rawa Gede. Akibatnya, pengelola mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana yang cukup untuk kebutuhan operasional harian, perawatan fasilitas, serta kegiatan promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan (Morrison, 2013).. Banyak pengelola destinasi wisata yang tidak memiliki tim khusus untuk pemasaran digital, atau belum memiliki website yang informatif dan platform media sosial yang dikelola dengan baik. Tanpa konten yang menarik (seperti foto-foto berkualitas tinggi, video, atau ulasan pengunjung), promosi online menjadi kurang efektif. Pengelola belum menyadari pentingnya SEO (Search Engine Optimization) atau iklan berbayar seperti Google Ads dan Facebook Ads, yang dapat meningkatkan visibilitas tempat wisata (Kotler dan Bowen, 2018). **Tujuan** kegiatan ini adalah pendampingan bagaimana menggunakan teknologi informasi sebagai media promosi untuk memperkenalkan wisata kepada masyarakat luas, baik di wilayah Bekasi maupun diluar kota dan mendampingi mengelola manajerial wisata seperti pembelian tiket, pengaturan kapasitas pengunjung,

pemeliharaan fasilitas, keamanan, dan kenyamanan pengunjung. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengunjung di Taman Air Situ Gede. **Manfaat** dari pengabdian yaitu dengan adanya media promosi yang lebih canggih dan terintegrasi, citra Situ Rawagede sebagai destinasi wisata dapat meningkat, menarik minat lebih banyak wisatawan baik lokal maupun luar kota Bekasi dan penggunaan teknologi dalam *smart tourism* membantu dalam manajemen operasional, seperti pengelolaan tiket, pelacakan jumlah pengunjung, dan pengelolaan fasilitas. Manfaat lain yaitu untuk meningkatkan jumlah pengunjung sebesar 90% dalam kurun 12 bulan. Pengabdian yang sudah dilakukan yaitu penerapan system informasi desa di Tegalsawah Karawang.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan yang digunakan dalam pengabdian ini dilakukan beberapa tahap untuk implementasi smart tourism seperti dijelaskan dibawah ini:



Gambar 4. Skema PKM

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim melakukan survey kepada mitra dan melakukan koordinasi dengan mitra untuk melakukan identifikasi permasalahan mitra, kemudian merumuskan solusi serta menganalisa kebutuhan mitra, kemudian meninjau kesiadaan infrastruktur, jaringan internet dan perangkat komputer yang dimiliki oleh mitra apakah masih layak untuk digunakan atau tidak.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan pembuatan *smart tourism* untuk menjawab solusi yang terjadi pada mitra, pembuatan sistem informasi dengan menggunakan SDLC dengan tahapan rencana (*planning*), analisis (*analysis*), desain (*design*), implementasi (*implementation*), uji coba (*testing*) dan pengelolaan (*maintenance*). Selanjutnya tim mempersiapkan domain dan hosting agar bisa di akses Setiap tahap dalam proses SDLC (perencanaan, analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan) harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Model ini sangat berguna dalam proyek yang persyaratannya jelas dan tidak berubah selama siklus pengembangan. (Sommerville, I. 2011)

3. Tahap pendampingan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan pendampingan diantaranya memberikan pelatihan konten media social, workshop pelatihan penggunaan aplikasi sistem informasi website wisata Situ Rawa gede, pelatihan manajerial pengelolaan wisata. Pelatihan selama tiga hari dari tanggal dengan hari pertama sosialisasi, hari kedua workshop dan hari ketiga pelatihan implementasi penggunaan smart tourism.

4. Evaluasi

Mengevaluasi sistem yang sudah digunakan oleh mitra apakah terdapat kesalahan atau tidak, jika ada maka segera dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan melakukan uji usability testing dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna. (Yoraeni et al., 2020)

5. Tahap menyusun laporan (luaran PKM)

Penyusunan luaran atau capaian PKM terdiri dari: Luaran Wajib: 1) Submit Artikel Jurnal Nasional Akreditasi 2) terbit pada media cetak 3) Link Video 4) keterampilan komputer sebagai programmer web, Luaran tambahan menghasilkan HKI terdaftar.

6. Tahap penutupan kegiatan

Tahap terakhir dari kegiatan yaitu penutupan kegiatan PKM yang dihadiri oleh mitra, Perwakilan LPPM Universitas Nusa Mandiri, peserta pelatihan, dan tim pelaksana PKM .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibuatkan smart tourism dengan metode SDLC

SDLC adalah proses pengembangan software berurutan yang mirip dengan air terjun. Tahapan-tahap dalam SDLC Waterfall harus diselesaikan secara berurutan satu demi satu. Jika tahapan sebelumnya belum selesai sepenuhnya, maka Anda tidak dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya.

(Nagara et al., 2023). Implementasi sistem informasi ini bisa di akses di url : <https://www.siturawagede-kppl.org/>

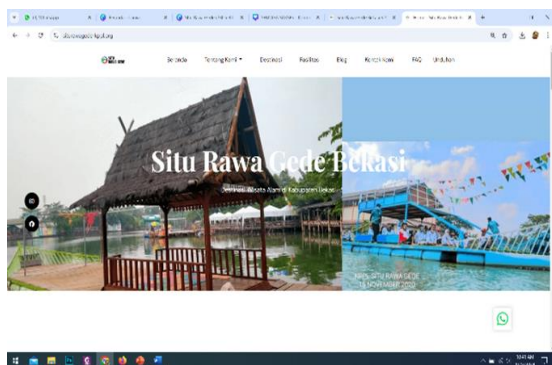
1. Tampilan Utama

Laman utama berfungsi sebagai beranda yang memperkenalkan pengunjung pada destinasi wisata alam *Situ Rawa Gede* di Bekasi. Halaman ini menampilkan informasi umum tentang objek wisata tersebut, seperti fasilitas, wahana yang tersedia, serta gambaran visual dari situasi dan aktivitas di sekitar lokasi.

Fungsi utama laman ini adalah memberikan pengalaman interaktif dan informatif bagi pengunjung, di mana mereka dapat menemukan berbagai pilihan menu navigasi seperti:

- 1) **Tentang Kami:** Menjelaskan sejarah dan visi-misi KPPL sebagai komunitas yang mengelola *Situ Rawa Gede*.
- 2) **Wahana:** Rincian tentang aktivitas rekreasi dan fasilitas hiburan yang tersedia di tempat tersebut, seperti perahu wisata, gazebo, atau wahana air.
- 3) **Fasilitas:** Informasi mengenai fasilitas pendukung, termasuk tempat parkir, toilet, area bermain, dan tempat makan.
- 4) **Blog:** Ruang untuk artikel, berita, atau informasi terbaru seputar kegiatan dan perkembangan di *Situ Rawa Gede*.
- 5) **Kontak Kami:** Bagian untuk pengunjung yang ingin menghubungi pihak pengelola atau mendapatkan lebih banyak informasi melalui WhatsApp atau media sosial.
- 6) **FAQ dan Unduhan:** Bagian ini berfungsi memberikan jawaban atas pertanyaan umum yang sering diajukan serta dokumen atau brosur yang bisa diunduh oleh pengunjung.

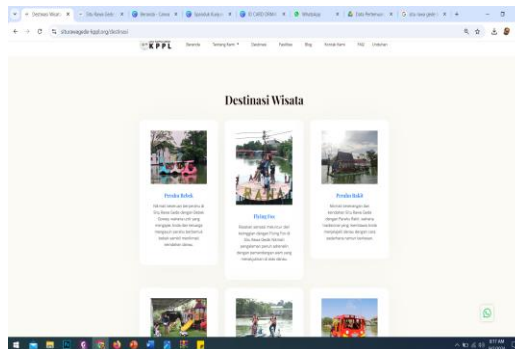
Secara keseluruhan, laman ini bertujuan untuk mempromosikan tempat wisata dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh calon pengunjung, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang pengalaman yang bisa mereka dapatkan di *Situ Rawa Gede*.



Gambar 5. Tampilan halaman utama

2. Tampilan Menu Wahana

Pada tampilan ini pengunjung dapat melihat wahana wisata yang tersedia di situ rawa gede, Wahana merupakan sarana yang bisa digunakan oleh pengunjung, dengan membayar tarif perorangnya mulai dari 10.000 hingga 20.000 rupiah.



Gambar 6. Tampilan Menu Wahana

Pelatihan dan pendampingan

Pelatihan adalah bagian penting dari pengembangan teknologi karena memungkinkan penerapan teknologi yang telah dibuat dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta yang lebih besar menjadi yang lebih kecil. (Sarinah & Rosmawati, 2023). Pada tahap ini tim memberikan pendampingan praktek langsung terkait sistem informasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola, memahami, dan memanfaatkan teknologi informasi secara efisien serta manajerial dan mengenalkan media-media promosi. Tahapan pelatihannya sebagai berikut :

a. Pengenalan Sistem Informasi

Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mendasar tentang apa itu sistem informasi, jenis-jenisnya (MIS, ERP, CRM), serta pentingnya dalam pengelolaan data dan informasi.

b. Penggunaan Software atau Platform

Peserta diajarkan penggunaan software tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta. Misalnya, jika fokus pada manajemen bisnis, ajarkan software ERP (Enterprise Resource Planning) atau CRM (Customer Relationship Management). Pastikan peserta memahami cara kerja software dari mulai instalasi, konfigurasi, hingga penggunaannya dalam proses bisnis wisata situ rawagede.

c. Manajemen Data

Jelaskan cara mengelola data secara efisien, mulai dari input, pengelolaan, hingga pengambilan keputusan berdasarkan data tersebut. Latihan dapat

berupa penggunaan Excel, database (SQL), atau aplikasi lain yang mendukung manajemen data.

d. Pendampingan Keuangan

Peserta diberikan bimbingan dan pelatihan dalam menyusun sistem pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta optimalisasi pengelolaan anggaran dan pembiayaan destinasi wisata.

e. Pelatihan promosi wisata

Peserta dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, mengelola, dan mengoptimalkan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya tarik serta jumlah pengunjung destinasi wisata.



Gambar 7. Kegiatan pelatihan dan pendampingan

Monitoring merupakan kegiatan mengumpulkan dan menyajikan informasi tentang pencapaian tujuan tertentu dikenal sebagai pemantauan, sedangkan evaluasi adalah proses pengawasan namun pada tingkat yang lebih tinggi, data yang telah dikumpulkan segera dianalisis, dan temuan ini

digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. (Mustofa, 2012)

1. Tahap Perencanaan Monitoring dan Evaluasi

Menetapkan tujuan dari monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program, dampak terhadap masyarakat, atau kinerja tim pelaksana serta mengidentifikasi indikator yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Indikator ini bisa mencakup jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan, peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh oleh mitra, penerapan teknologi atau pengetahuan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari atau manajemen usaha.

2. Pelaksanaan Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan PKM untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan target. Dengan mengamati proses pelaksanaan kegiatan di lapangan, tim pelaksana menyusun laporan mingguan atau bulanan terkait perkembangan kegiatan.

3. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan setelah kegiatan PKM selesai. Tujuannya untuk menilai dampak, efisiensi, dan keberlanjutan program dengan melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan melalui survei atau wawancara dengan masyarakat peserta program.

4. Pelaporan Hasil Evaluasi

Setelah melakukan evaluasi, tim pelaksana PKM menyusun laporan hasil monev yang mencakup ringkasan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan termasuk target dan sasaran perubahan yang terjadi pada masyarakat atau kelompok sasaran.

Hasil Pelatihan dan Pendampingan

- Peningkatan kemampuan pengelola sebagian besar peserta pelatihan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan perangkat lunak untuk mengelola data dan informasi kunjungan. Pengelola dapat lebih efektif dalam memonitor dan mengevaluasi pengunjung dan mengoptimalkan operasional.
- Peningkatan pemahaman teknologi oleh masyarakat sekitar yang terlibat dalam pendampingan merasa lebih terampil dan percaya diri dalam mengoperasikan teknologi yang mendukung kegiatan wisata.

Dampak pada manajemen situ rawa gede:

- Peningkatan efisiensi pengelolaan sumber daya: Sistem informasi membantu pengelola untuk

memantau ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas secara lebih terstruktur. Dengan adanya data yang real-time mengenai penggunaan fasilitas, pengelola dapat merencanakan pemeliharaan dan perbaikan dengan lebih efektif.

- b. Data yang dikumpulkan melalui sistem informasi memungkinkan pengelola untuk melakukan survei kepuasan pengunjung dan menindaklanjuti umpan balik yang diberikan, meningkatkan pengalaman wisatawan dan memberikan perbaikan yang lebih cepat.
- c. Dengan sistem informasi yang mengintegrasikan data keuangan, pengelola dapat memantau pemasukan dari tiket dan layanan lainnya secara real-time, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas

D. PENUTUP

Simpulan

Implementasi sistem informasi berbasis web untuk promosi dan manajemen pariwisata di Situ Rawa Gede berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Pemuda Pecinta Lingkungan (KPPL) dalam mengelola destinasi wisata tersebut. Sistem informasi yang dibangun mempermudah akses informasi wisata, meningkatkan citra Situ Rawa Gede, serta membantu dalam manajemen operasional, seperti pengelolaan tiket dan pelacakan jumlah pengunjung. Adopsi teknologi ini berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung dan efisiensi pengelolaan wisata, mendukung terwujudnya konsep *smart tourism* di wilayah tersebut.

Saran

Berdasarkan pemaparan tersebut disarankan kepada mitra agar sering untuk posting-posting kegiatan di Situ rawagede agar semakin menambah pengunjung,

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada kemenristekdikti yang sudah mendanai kegiatan ini dan tentunya kepada kampus Universitas Nusa Mandiri dan Universitas Bina Sarana Informatika yang sudah mensupport kegiatan ini, dan juga Krisdayadi selaku ketua KPPL (Kelompok Pemuda Pecinta Lingkungan). Mertens menganggap evaluasi bukan hanya sebagai alat untuk penilaian akhir, tetapi sebagai proses yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Dalam tahap monitoring dan evaluasi, feedback yang diperoleh dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan program atau intervensi seiring berjalannya waktu, baik dalam pengelolaan program maupun dalam penyesuaian strategi atau kebijakan. (Mertens, D. M. 2015)

E. DAFTAR PUSTAKA

- Çeltek, E. (2020). *Handbook of research on smart technology applications in the tourism industry*.
- Haryo Limanseto. (2022). *Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Didukung Program Penguatan Digital*. Www.Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3718/upaya-pemulihan-sektor-pariwisata-didukung-program-penguatan-digital>
- Kotler, P., & Bowen, J. T. (2018). *Marketing for tourism* (3rd ed.). Pearson Education
- Kemenlu, R. (2022). Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi, Pemulihan Pasar, dan Kerja Sama dengan Kawasan Amerika: Perlunya Konsolidasi Nasional. *Sekolah Kajian Strategik Dan Global Universitas Indonesia*.
- Kaur, P., & Garg, R. (2021). *Digital marketing in tourism industry: The evolution of destination marketing organizations*. *Tourism Review*, 76(2), 238-255. <https://doi.org/10.1108/TR-02-2020-0084>
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi: Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan* (Issue I).
- Morrison, A. M. (2013). *Marketing and managing tourism destinations* (2nd ed.). Routledge.
- Mertens, D. M. (2015). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods* (4th ed.). Sage Publications
- Nagara, B. S., Oetari, D., Apriliani, Z., & Sutabri, T. (2023). Penerapan Metode SDLC (System Development Life Cycle) Waterfall Pada Perancangan Aplikasi Belanja Online Berbasis Android Pada CV Widi Agro. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(2), 1202–1210. <https://doi.org/10.31539/intecom.v6i2.8244>
- Sarinah, & Rosmawati, E. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Marketplace (Shopee, Tokopedia, Dan Bukalapak) Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pada Umkm Desa Pisangsambo Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 500–509.
- Smith, J., & Brown, A. (2020). The influence of smart tourism on tourist experience and destination marketing. *Journal of Destination*

- Marketing & Management*, 18(2), 123-135.
<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.02.004>
- Solomon, M. R. (2017). *Consumer behavior: Buying, having, and being* (12th ed.). Pearson Education
- Sommerville, I. (2011). *Software Engineering* (9th ed.). Addison-Wesley.
- Tussyadiah, I. P., & Fesenmaier, D. R. (2009). *Mediating tourism: Tourist interactions with digital media*. *Annals of Tourism Research*, 36(4), 731-732.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2009.05.004>
- Yoraeni, A., Suhardoyo, S., & Rukiastiandari, S. (2020). Analisa Usability Aplikasi Metode User Centered Design (Ucd) Pada Rancang Bangun Sistem Pendaftaran Pasien Secara Online (Studi Kasus Pada Prakter Dokter Irwan. *JUTIM (Jurnal Teknik Informatika Musirawas)*, 5(1), 11-24.
<https://doi.org/10.32767/jutim.v5i1.810>